

# BADAK JAWA

(*Rhinoceros sondaicus*)

Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) merupakan spesies yang paling langka diantara lima spesies badak yang ada di dunia. Badak Jawa memiliki panjang 3,1 - 3,2 m dan tinggi 1,4 - 1,7 m. Ukurannya lebih kecil daripada badak india. Badak Jawa dapat hidup selama 30-45 tahun di alam bebas dan termasuk kedalam golongan binatang berkuku ganjil atau *Perissodactyla*. Secara taksonomi Badak Jawa diklasifikasikan kedalam Kingdom *Animalia*, Phylum *Chordata*, Sub Phylum *Vertebrata*, Super Kelas *Gnathostomata*, Kelas *Mammalia*, Super Ordo *Mesaxonia*, Ordo *Perissodactyla*, Super Famili *Rhinocerotidea*, Famili *Rhinocerotidae*, Genus *Rhinoceros* dan Spesies *Rhinoceros sondaicus*.

Badak Jawa dikategorikan sebagai *endangered* atau terancam punah dalam daftar *Red List Data Book* yang dikeluarkan oleh IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) tahun 1978 dan mendapat prioritas utama untuk diselamatkan dari ancaman kepunahan. Selain itu, Badak Jawa juga terdaftar dalam Apendiks I CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) tahun 1978. Jenis yang termasuk kedalam appendix I adalah jenis yang jumlahnya di alam sudah sangat sedikit dan dikhawatirkan akan punah.

## JENIS & PENYEBARAN

Di masa lalu, penyebaran Badak Jawa di dunia terbatas di beberapa negara saja, yaitu di Indonesia, Vietnam dan kemungkinan terdapat juga di Laos dan Kamboja. Namun sejak Badak Jawa dinyatakan punah di Vietnam tahun 2011 oleh IUCN, maka penyebaran Badak Jawa tinggal di Indonesia yaitu di TN. Ujung Kulon. Keberadaannya di Taman Nasional Ujung Kulon lebih cenderung terkonsentrasi di Semenanjung Ujung Kulon. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua bagian ruang di Taman Nasional Ujung Kulon menjadi habitat terpilih bagi Badak Jawa. Penyebaran Badak Jawa di TN Ujung Kulon pada umumnya berada di daerah bagian Selatan Semenanjung Ujung Kulon, yakni daerah Cibandawoh, Cikeusik, Citadahan dan Cibunar. Dibagian Utara penyebaran badak Jawa terdapat di daerah Cigenter, Cikarang, Tanjung Balagadigi, Nyiur, Citelanca dan Citerjun.

Di Indonesia, khususnya Taman Nasional Ujung Kulon populasi Badak Jawa relatif kecil, yakni sekitar 59-69 ekor. Di Vietnam, populasi Badak Jawa hanya terdapat di Taman Nasional Cat Tien yang diperkirakan tinggal 2-8 ekor yang bertahan hidup. Populasi kecil yang hanya terdapat di satu areal memiliki resiko kepunahan yang tinggi. Oleh karena itu, upaya untuk menjamin kelestarian populasi dalam jangka panjang merupakan salah satu prioritas program konservasi Badak Jawa di Indonesia. Pertumbuhan populasi Badak Jawa di Ujung Kulon termasuk rendah karena sejak 1980 sampai 1983 hanya dapat dijumpai satu individu muda yang tergolong bayi. Inventarisasi Badak Jawa terakhir yang dilakukan pada bulan Juli 2007 menunjukkan kisaran populasi sebesar 59-69 individu.



## POPULASI BADAK JAWA DI INDONESIA



Hasil pemantauan populasi Badak Jawa yang dilakukan oleh TNUK dan WWF Ujung Kulon pada tahun 2001 menemukan tiga individu badak yang baru lahir di daerah Cikeusik Barat, Citadahan Timur dan Citadahan. Namun demikian, pada tahun 2003 terjadi kematian satu individu Badak Jawa yang ditemukan di padang penggembalaan Cibunar. Berdasarkan hasil otopsi oleh Dinas Peternakan Propinsi Banten diketahui bahwa kematian badak tersebut terjadi secara wajar karena usia yang sudah tua. Kelahiran Badak Jawa berikutnya diketahui terjadi pada bulan Juli 2006 yang dibuktikan dengan ditemukannya empat individu anak badak Jawa melalui kamera trap.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan usaha-usaha pelestarian Badak di habitatnya, maka Kementerian Kehutanan telah mengesahkan dan menetapkan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Badak 2007-2017, melalui Peraturan Menteri Kehutanan No:P.43/Menhut-II/2007. Strategi ini digunakan sebagai kerangka kerja terhadap berbagai program dan kegiatan konservasi badak yang telah disahkan berdasarkan peraturan ini wajib dijadikan sebagai pegangan atau pedoman dalam melakukan konservasi badak.

Saat ini kegiatan pelestarian Badak sangat didukung oleh mitra Kemehut, salah satunya adalah YABI. Yayasan Badak Indonesia (YABI) adalah organisasi nirlaba Indonesia yang bergerak dalam usaha melestarikan dan menyelamatkan badak Indonesia yaitu badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) dan badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*). YABI dibentuk pada tanggal 28 Desember 2006. Misi Yayasan Badak Indonesia adalah ikut melestarikan Badak Jawa dan Badak Sumatera melalui upaya perlindungan dan pemantauan terhadap populasi dan habitat, peningkatan pengembangbiakan, riset dan pengembangan, penyadartahuan dan peningkatan kepedulian masyarakat terhadap keberadaan dan perlunya usaha-usaha konservasi Badak Jawa dan Badak Sumatera, menjalin kerjasama dan penggalangan dana untuk keberlanjutan program dan kegiatan konservasi badak. Visi Yayasan Badak Indonesia adalah terwujudnya kehidupan populasi Badak Jawa dan Badak Sumatera yang lestari dalam habitat yang aman secara berkelanjutan.

Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kehutanan yang diberi tanggungjawab terkait konservasi Badak Jawa yaitu Taman Nasional Ujung Kulon.



## UPAYA PENYELAMATAN BADAK JAWA

# Badak Sumatera

(*Dicerorhinus sumatrensis*)



[www.ppid.dephut.go.id](http://www.ppid.dephut.go.id)



PUSAT HUMAS  
KEMENTERIAN KEHUTANAN  
2012

# BADAK SUMATERA

(*Dicerorhinus sumatrensis*)

Populasi Badak Sumatera yang ada di alam saat ini kian menurun, pada saat ini diperkirakan tinggal + 200 ekor, sedangkan yang ada di luar habitat alamnya hanya 10 ekor (4 di SRS TNWK, 3 di Sabah Malaysia dan 3 di Amerika).

Suaka Rhino Sumatera (SRS) Taman Nasional Way Kambas yang berdiri sejak tahun 1998 merupakan penangkaran Badak Sumatera semi in-situ. Pada saat ini populasi Badak Sumatera yang ada di SRS sebanyak 4 (empat) ekor, 1 (satu) ekor jantan dan 3 (tiga) ekor betina. Pada tahun 2012 yang kebetulan dicanangkan sebagai Tahun Badak Internasional, SRS akan mencatat sejarah sendiri yaitu dengan dilahirkannya anak Badak Sumatera dari salah satu Badak yang bernama Ratu.

Indonesia memiliki 2 jenis Badak Asia dari 5 jenis badak yang masih tersisa di dunia, yaitu Badak Jawa dengan populasi tersisa sekitar 50 ekor di TN Ujung Kulon dan Badak Sumatra dengan populasi masih tersisa sekitar 200 ekor di TN Way Kambas, Bukit Barisan Selatan, Gunung Leuser dan beberapa kawasan hutan alam di Sumatera & Sabah - Malaysia. Kedua jenis satwa tersebut, merupakan jenis badak yang tergolong paling langka dan terancam punah karena berkurangnya habitat dan perburuan liar sehingga IUCN pada tahun 2006 menetapkan status konservasinya sebagai *critically endangered*. Keberadaan dua jenis satwa langka dunia di Indonesia membawa konsekuensi dan tanggungjawab kita semua untuk upaya pelestariannya.

## JENIS & PENYEBARAN



Seekor anak Badak Sumatera berkelamin jantan telah lahir di Suaka Rhino Sumatera (SRS) - Taman Nasional Way Kambas pada hari Sabtu tanggal 23 Juni 2012, pukul 00.45 WIB. Kelahiran anak badak ini merupakan yang pertama sejak upaya breeding conservation dilaksanakan di Asia 124 tahun yang silam, sehingga kelahiran anak badak tersebut akan menjadi tonggak sejarah bagi upaya pelestarian Badak Sumatera dan sekaligus diharapkan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat maupun dunia internasional terhadap upaya pemerintah dalam melestarikan satwa langka dunia yang ada di Indonesia.

Selama dalam masa kehamilan (15-16 bulan) dan proses kelahiran, induk dan anak Badak Sumatera ini dirawat, diperiksa dan dimonitor secara intensif oleh tim perawat dan dokter hewan dari dalam negeri (YABI dan Taman Safari Indonesia) maupun luar negeri (International Rhino Foundation/IRF, Kebun Binatang Cincinnati, USA dan Tarongan WPZ Australia, serta White Oak Conservation Centre Amerika) dan seluruh prosesnya didokumentasikan untuk bahan evaluasi. Kehadiran pengunjung di Lokasi sekitar Suaka Rhino Sumatra sangat dibatasi agar tidak menimbulkan gangguan, khususnya pada saat menjelang proses kelahiran anak Badak Sumatra ini.

## POPULASI BADAK SUMATERA DI INDONESIA



Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan memberi nama bayi Badak ini Andatu. Nama Andatu singkatan dari anugerah dari Tuhan. Bisa juga singkatan dari Andalas dan Ratu, kedua orang tuanya. Kelahiran anak Badak Sumatera ini merupakan hasil perkawinan dari pasangan badak jantan bernama Andalas (11 tahun), yang lahir di Kebun Binatang Cincinnati USA pada tahun 2001 dan badak betina bernama Ratu (12 tahun) asli dari TN Way Kambas, yang sebelumnya telah mengandung sebanyak 2 kali (dari hasil pasangan yang sama) tetapi tidak sampai melahirkan karena keguguran. Badak Andalas didatangkan ke SRS dari Kebun Binatang Cincinnati USA pada tahun 2007 dan sejak itu mulai dipasangkan dengan Ratu.

Momentum Tahun Badak Internasional 2012 rencananya akan diperingati setiap tahunnya oleh Kementerian Kehutanan pada hari kelahiran anak Badak Sumatera di atas, yaitu pada tanggal 23 Juni 2012.



Penyelamatan Badak Jawa dan Badak Sumatera secara umum telah dirumuskan dalam Peraturan Menteri Kehutanan No P.43/Menhut-II/2007 tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Badak periode 2007-2017 dan telah diimplementasikan melalui berbagai kegiatan konservasi yang diselenggarakan oleh Ditjen PHKA bersama mitra lembaga terkait (antara lain seperti YABI, IRF, WWF & private sector), antara lain berupa Rencana Pembangunan Javan Rhino Study Conservation Area (JRSCA) yang akan dilaksanakan di Taman Nasional Ujung Kulon dan *Conservation Breeding Program* di SRS TN Way Kambas, yang telah berhasil melahirkan seekor anak Badak Sumatera di atas. SRS merupakan kawasan untuk program Conservation Breeding yang memiliki areal seluas 100 ha, dikelilingi oleh pagar listrik setinggi + 1.5 meter dan telah dilengkapi dengan prasarana yang memadai.

Conservation breeding program di Suaka Rhino Sumatra TN Way Kambas di atas dipastikan akan dijadikan model dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Javan Rhino Study Conservation Area (JRSCA) bagi upaya pelestarian Badak Jawa di TN Ujung Kulon. Oleh karena itu, Kementerian Kehutanan selaku leading sector yang menangani konservasi tumbuhan dan satwa liar di Indonesia mengharapkan agar kelahiran anak Badak Sumatera ini dapat lebih meningkatkan perhatian kita semua dalam melestarikan kedua jenis satwa langka badak yang ada di Indonesia. Seruan akan pentingnya peran serta dan dukungan para pihak dalam mensukseskan program konservasi badak secara khusus juga telah disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia pada saat pencahangan tahun badak internasional di Istana Negara pada tanggal 5 Juni 2012.

## UPAYA PENYELAMATAN BADAK SUMATERA



PUSAT HUMAS  
KEMENTERIAN KEHUTANAN  
2012

# Badak Jawa

(*Rhinoceros sondaicus*)



[www.ppid.dephut.go.id](http://www.ppid.dephut.go.id)